



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat oleh penulis adalah komedi, terutama komedi *dry humour* mampu membuat sebuah cerita yang seharusnya serius menjadi sebuah tawa. Pada BAB IV *scene 7*, penulis menggunakan komedi *dry humour* mengenai elemen yang dibangun dan diruntuhkan, tujuannya adalah untuk memperlihatkan kedekatan antara Shaun dan Reza. Pada bagian tersebut penulis juga menggunakan hubungan yang dingin mengenai elemen lebih banyak berkomunikasi yang menunjukkan bahwa Shaun mengakui persaannya pada Nia.

Pada BAB IV *scene 10*, penulis menggunakan *dry humour* mengenai elemen kejutan, jeda, komedi yang tidak lucu, dan emosi yang dibangun dan diruntuhkan. Tujuan penulis menggunakan itu adalah demi membangun tensi dari awal adegan hingga akhir adegan dimana di akhirnya diruntuhkan. Penulis membahas hubungan yang dingin mengenai reaksi penolakan, mencari perhatian, dan komunikasi. Penulis menggunakan elemen tersebut untuk mengambil sudut pandang Shaun dan Nia dan untuk selaras dengan komedi *dry humour* mengenai elemen emosi yang dibangun dan diruntuhkan, penulis sengaja untuk membuat hubungan mereka menjadi berantakan di akhir adegan.

Pada BAB IV *scene 17*, penulis menggunakan *dry humour* mengenai elemen mengejek. Penulis menggunakan elemen tersebut karena ingin menunjukkan ketidaktertarikan antara Shaun dan Nia untuk saling bernesraan.

Penulis juga menggabungkannya dengan hubungan yang dingin mengenai elemen komunikasi dimana penulis bertujuan untuk menunjukkan tidak adanya lagi rasa kepada Nia dari Shaun.

Pada BAB IV *scene* 39, penulis menggunakan *dry humour* mengenai elemen emosi yang dibangun dan diruntuhkan. Penulis menggunakannya untuk membuat ceritanya tidak kembali menjadi nol karena Shaun dan Nia sudah mulai berbaikan pada adegan ini. Karena hasilnya adalah mereka berbaikan, penulis juga gagal dalam menerapkan teori Murray (2010) mengenai hubungan yang dingin karena hasil akhir pembicaraan mereka bukanlah negatif.

Terakhir pada BAB IV *scene* 45, penulis menggunakan *dry humour* mengenai elemen mengejek dan balas-membalas. Penulis menggunakan elemen ini karena Shaun dan Nia saling berusaha mendapatkan perhatian dari masing-masing. Penulis menambahkan hubungan yang dingin mengenai elemen komunikasi, dimana dalam adegan ini mereka berdua saling sama-sama mengalami krisis karena ketahuan sedang kencan buta tanpa saling memberi tahu, karena itu mereka berdua saling mencari perhatian agar memastikan perasaan mereka kepada pasangannya.

Sebuah hubungan manusia memang menarik untuk diikuti karena itu adalah kejadian sehari-hari yang dilihat. Namun apabila kejadian sehari-hari itu dibengkokkan sedikit maka makna kejadian sehari-hari akan berubah dan menjadi semakin menarik. Komedi *dry humour* menjadi salah satu hal yang mampu membengkokkan kejadian sehari-hari tersebut.

5.2. Saran

Untuk para pembaca yang ingin meneliti komedi terutama komedi *dry humour* baiknya banyak menonton film yang memiliki *genre* yang sama. Meskipun film yang hanya berfokus pada komedi saja tidak banyak namun sangat penting bagi pembaca untuk mengerti mengenai komedi terlebih dahulu.

